

Indonesian Journal of Islamic Psychology

Volume 1. Number 2, December 2019 (p-ISSN: 2685-1482 e-ISSN 2714-7576)

website: <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/index>

Kebijakan Dosen Mengurangi Plagiarisme pada Karya Ilmiah Mahasiswa

Agus Hermawan^{1*}

Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Abstract:

The purpose of this study is to determine the lecturer's policies in reducing the plagiarism of students' scientific work. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. policies that can be done by lecturers to reduce plagiarism including; (1). Giving a learning contract letter that contains points prohibiting plagiarism during the learning process. (2). providing education and outreach about what is plagiarism. (3). Providing sanctions in the form of verbal and written reprimands so that students do not commit plagiarism. (4). Returning plagiarism papers to be revised. (5). postponement or even cancellation of value if the paper is proven to be the result of plagiarism. The results of this research: (1). Students who originally have a lot of copy paste began to decrease in percentage. (2). students who originally can not quote and paraphrase now begin to understand and apply how to quote good and right

Keywords: policy; lecturer; plagiarism; scientific work

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan dosen dalam mengurangi plagiarisme karya ilmiah mahasiswa. Jenis penelitian adalah *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kebijakan yang bisa dilakukan oleh dosen pengampu untuk mengurangi plagiarisme diantaranya; (1). Memberikan surat kontrak pembelajaran yang berisi poin larangan melakukan plagiat selama proses pembelajaran. (2). Memberikan edukasi dan sosialisasi tentang apa itu plagiarisme. (3). Memberikan sanksi berupa teguran lisan dan tertulis agar mahasiswa tidak melakukan plagiat. (4). Mengembalikan makalah hasil plagiat untuk direvisi. (5). Penundaan atau bahkan pembatalan nilai apabila makalahnya terbukti hasil plagiat. Adapun hasil penelitiannya: (1). Mahasiswa yang semula banyak *copy paste* mulai berkurang persentasenya. (2). Mahasiswa yang semula tidak bisa mengutip dan parafrase sekarang mulai paham dan menerapkan bagaimana cara mengutip yang baik dan benar.

Kata Kunci: kebijakan; dosen; plagiarisme; karya ilmiah

*Corresponding Author

agus.hermawan76@yahoo.com

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memberikan kemudahan dalam hidup sehari-hari. Adanya Internet telah merubah gaya hidup dan perilaku akademik di bidang pendidikan khususnya kalangan pelajar, mahasiswa di dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya seperti membuat karya ilmiah. Seiring dengan banyaknya penggunaan internet baik melalui komputer maupun *Smartphone* oleh para mahasiswa di Perguruan Tinggi dalam mengakses sumber belajar ternyata semakin meningkat pula plagiarisme di kalangan mahasiswa di dalam menyusun karya ilmiah (makalah, kertas kerja, Skripsi dan lain-lainnya) yang ditugaskan oleh para dosennya.

Plagiarisme atau sering disebut plagiat adalah kegiatan menjiplak, mengambil karangan, pendapat dan sebagainya dari orang lain untuk dijadikan seolah karangan dan pendapat sendiri tanpa meminta ijin dan menyertakan sumber yang dicatutnya. Plagiarisme bagi para penulis dan peneliti merupakan tindakan tidak terpuji dan bisa dimasukkan sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain. Sehingga bagi para plagiator bisa dijatuhi sanksi dan hukuman seperti dikeluarkan dari Perguruan tinggi dimana yang bersangkutan kuliah, bahkan menurut pasal 72 UU No.19 tahun 2002 tentang hak cipta maka bagi plagiator bisa dikenakan denda berupa uang bahkan sampai kurungan penjara.

Masalah plagiarisme ini memang sudah menjadi masalah serius di dunia pendidikan yang selalu ada di setiap waktu dan dibelahan dunia manapun. Hal ini tentu memerlukan perhatian khusus bagi pemerhati dunia pendidikan untuk mencari solusi dan formula agar kegiatan plagiarisme dapat diminimalisir karena berdampak tidak sehat bagi dunia pendidikan. Rujukan dari *Huffpost College*, Minggu (4/9/2011) *cyber plagiarisme* (plagiat melalui internet) skripsi tercatat meningkat.

Hal tersebut dipublikasikan *Pew Reseachr Center*, lembaga survey Amerika Serikat. Lembaga yang bekerja sama dengan laman *The Cronicleof Higher Education* tersebut melakukan survey terhadap 1055 mahasiswa, baik dari mahasiswa universitas negeri maupun swasta. Dari survey tersebut didapatkan data sebanyak 55% mahasiswa melakukan plagiat skripsi sepanjang sepuluh tahun terakhir, demikian yang dilansir mayoritas dari mereka yakni sebanyak 89% mengatakan komputer dan internet memegang peran utama dalam hal contek-mencontek tersebut. Dalam konteks di Indonesia merebaknya budaya plagiarisme ini dikuatkan lagi oleh adanya data Kemendikbud (2013) yang menyatakan bahwa kasus plagiat atau biasa disebut *copy-paste* (copas) pada proses sertifikasi dosen mencapai 808 kasus. Kasus plagiarisme bisa terungkap karena Kemendikbud memiliki data serta adanya sistem yang bisa mengetahui ada tidaknya plagiarisme dalam karya ilmiah. (<https://www.tribunnews.com/nasional/2014/06/04>).

Plagiarisme di kalangan mahasiswa bisa saja terjadi karena sikap mahasiswa terhadap ketersediaan sumber bacaan yang relatif mudah diakses lewat internet sehingga mereka mengambil jalur pintas untuk membuat karya ilmiah tanpa bersusah payah berfikir. Penyebab lainnya mungkin dikarenakan masih terbatasnya referensi buku bacaan rujukan yang dianjurkan dosen yang masih terbatas atau bahkan belum bisa diketemukan di perpustakaan setempat.

kenyataan yang terjadi di kalangan mahasiswa umumnya dan mahasiswa IAIN Salatiga program studi Psikologi Islam pada khususnya yang mengikuti mata kuliah Psikologi Sosial II adalah mereka ternyata masih banyak yang belum mengetahui tata cara membuat karya ilmiah yang baik dan benar jauh dari unsur plagiarisme. Hal ini didukung oleh adanya data di lapangan yang peneliti alami sendiri bahwa dari 11

kelompok mahasiswa per kelas dari kelas A dan B yang membuat karya ilmiah berupa makalah (*paper*) untuk mata kuliah Psikologi Islam II Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 ternyata sebagian besar telah melakukan praktek plagiarisme. Ternyata mereka belum paham betul tentang tata cara pengutipan pendapat penulis dalam jurnal, buku atau sumber bacaan lainnya secara baik dan benar. Mereka juga mengalami kesulitan di dalam memparafrase yakni penguraian kembali suatu teks dalam bentuk susunan kata yang lain tanpa mengubah pengertian. Keadaan yang demikianlah sehingga banyak mendorong mahasiswa untuk berfikir singkat yakni dengan *mengcopy-paste* keseluruhan, atau sebagian dari makalah orang lain yang sudah ada atau diposting di web. Bahkan ada makalah hasil dari *copy-paste* yang tanpa dimodifikasi, ditata ulang serta dirapikan dalam pengetikannya langsung dikumpulkan ke dosen.

Faktor lain yang memungkinkan mahasiswa tidak melakukan parafrase yang tepat, dan mengutip pendapat dengan benar adalah persepsi yang keliru mengenai plagiat. Disamping juga adanya tekanan waktu dalam pengerjaan tugas yang limit, belum adanya sanksi yang memadai bagi mahasiswa plagiator serta kurangnya latihan dan arahan dalam menulis karya ilmiah (makalah) yang baik dan benar.

Dosen dalam proses pembelajaran disamping sebagai manajer, fasilitator dan evaluator pembelajaran tentu saja berkewajiban untuk memerankan tugas dan peran fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan juga pembimbing kepada mahasiswanya agar mampu aktif berkreasi, dan berinovasi di dalam membuat karya ilmiah berupa makalah secara baik dan benar jauh dari unsur plagiarisme.

Di sinilah fokus kajian penulis, yaitu kebijakan dosen untuk mengurangi plagiarisme mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah

khususnya makalah yang dipresentasikan di kelas serta sebagai langkah kongkret untuk mengetahui kebijakan yang muncul dari dosen dalam menangani permasalahan global pendidikan di dunia ini.

Kebijakan Dosen

1. Kebijakan

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Makna kebijakan berbeda dengan makna peraturan, dan hukum (<https://id.m.wikipedia.org/wiki>).

Kebijakan dalam kajian ini yang penulis maksud merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan penting yang dilakukan oleh dosen dalam suatu aktifitas kerja.

Jadi pengertian kebijakan dalam kajian ini merupakan suatu seperangkat keputusan yang diambil oleh dosen dalam melaksanakan proses dan mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

2. Dosen dan Tugasnya

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

Tugas pokok dosen adalah mengajar dan mendidik yang meliputi memberi kuliah, praktikum, tutorial, pelatihan dan evaluasi atau ujian, serta tugas pembelajaran lainnya kepada mahasiswa sesuai dengan jabatan akademik dosen yang bersangkutan. Selain mengajar

dan mendidik, tugas lain seorang dosen adalah melakukan penelitian dan dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dosen juga dituntut untuk bisa memberikan pembimbingan studi bagi mahasiswanya yang biasa disebut sebagai dosen pembimbing akademik.

Dosen di era milenial harus mampu berpikir kritis, tanggap terhadap setiap perubahan, dan mampu menyelesaikan masalah termasuk masalah merebaknya plagiarisme di kalangan mahasiswa. Dosen diharapkan bisa menjadi pemimpin dan agen perubahan (*agent of change*), yang mampu mempersiapkan mahasiswanya untuk siap menghadapi tantangan global di luar kampus nantinya. Dosen di kelas juga bisa berperan sebagai layaknya seorang da'i yang mengajak kepada berbuat baik dan menjauhi perbuatan tercela seperti plagiat. Agar pesan meninggalkan plagiarisme itu diterima dengan baik dan suka rela maka kegiatan dakwah (ajakan) itu didasarkan atas pandangan psikologi yang mengandung sifat persuasif (memberikan keyakinan), motivatif (merangsang), konsultatif (memberikan nasihat) serta edukatif mendidik (Hermawan, 2019).

Dalam *Jurnal Educational Leadership* 1993 sebagaimana dikutip Supriadi (1998) dijelaskan bahwa untuk menjadi profesional seorang dosen dituntut untuk memiliki lima hal yakni (1). Dosen mempunyai komitmen pada mahasiswa dan proses belajarnya, (2). Dosen menguasai secara mendalam bahan atau mata kuliah yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada mahasiswa, (3). Dosen bertanggung jawab memantau hasil belajar mahasiswa melalui berbagai cara evaluasi, (4). Dosen mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, dan (5).

Dosen seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Plagiarisme, Tipe dan Faktor Penyebab Plagiarisme

1. Plagiarisme

Kata plagiarisme berasal dari kata latin *plagiarius* yang berarti merampok, membajak. Plagiarisme merupakan tindakan pencurian atau kebohongan intelektual. Ada beberapa pengertian plagiarisme menurut beberapa ahli diantaranya: Plagiat adalah pengumuman sebuah karya pengetahuan atau seni oleh ilmuwan atau seniman kepada publik atas semua atau sebagian besar karya orang lain tanpa menyebutkan nama sang pengarang yang diambil karyanya (Soelistyo, 2011).

Ridhatillah (2003) mendefinisikan plagiarisme sebagai tindakan penyalahgunaan, pencurian atau perampasan, penerbitan, pernyataan, menyatakan sebagai milik sendiri sebuah ide, tulisan, atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain.

Jadi secara umum plagiat bisa dimaknai sebagai pengambilan karangan (pendapat) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan atau pendapat sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri. Orang yang melakukan plagiat disebut plagiator atau penjiplak. Adapun sanksi dan hukuman bagi seorang yang melakukan kegiatan plagiasi sudah diatur oleh pasal 25 ayat 2 dan pasal 70 undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya. Sehingga jelas kedudukan plagiat merupakan suatu tindakan menyimpang yang melanggar hukum dan tidak dapat ditolerir karena mencuri hasil karya ataupun hak cipta orang lain.

2. Tipe-tipe Plagiarisme

Ada beberapa tipe plagiarisme yang oleh Putra (2011) dijelaskan sebagai berikut:

a. Plagiat Langsung (*Direct plagiarism*)

Disebut plagiat langsung apabila pelaku mengcopy langsung tulisan sebagian atau keseluruhan dan tidak menunjukkan bagian itu sebagai hasil kutipan atau karya orang lain.

b. Plagiat Tidak Jelas (*Incorrect Citation*)

Plagiat dalam jenis ini manakala pelaku mengutip sebagian karya tulis, tetapi tidak jelas menyebutkan di mana awal kutipan dan dimana akhir kutipan.

c. Plagiat Mosaik (*Mosaic Plagiarism*)

Artinya pelaku mengutip suatu bagian karya tulis dengan mengubah menurut kata-katanya sendiri meskipun yang diubah hanya kata-kata tertentu.

Sastroasmoro sebagaimana dikutip Azis dkk (2015) menjelaskan bahwa ada tipe-tipe plagiarisme dalam beberapa kelompok, yaitu:

a. Tipe plagiarisme berdasarkan aspek yang dicuri yang meliputi plagiarisme ide, isi (data penelitian), kata, kalimat, paragraf dan plagiarisme total.

b. Tipe plagiarisme berdasarkan sengaja atau tidaknya plagiarisme.

c. Tipe plagiarisme berdasarkan proporsi atau persentasi kata, kalimat, paragraf yang dibajak, plagiarism dikatakan ringan apabila <30%, plagiarisme sedang 30-70%, dan plagiarisme berat atau total >70%.

d. Tipe plagiarisme berdasarkan pola plagiarisme yakni plagiarisme kata demi kata dan plagiarisme mosaik.

3. Faktor-faktor Penyebab Plagiarisme

Sebagaimana peneliti jelaskan di atas, bahwa tindakan plagiarisme merupakan tindakan meniru atau mencopy karya orang lain atau mengutipnya dan seolah-olah hasil karya tersebut adalah karyanya sendiri dengan tidak mencantumkan sumbernya. Tindakan plagiarisme ini adalah tindakan yang tidak baik untuk dilakukan oleh siapapun.

Menurut Soetanto sebagaimana dikutip Azis dkk (2015) ada beberapa faktor yang menyebabkan plagiarisme sering dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor budaya
- 2) Kurang memiliki pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah serta masalah plagiarisme.
- 3) Ingin mencari jalan pintas dalam mencapai prestasi
- 4) Tekanan waktu yang sempit dalam menyelesaikan tugas
- 5) Malas mengurus otak untuk berpikir lebih
- 6) Fasilitas dunia maya
- 7) Belum adanya sanksi yang memadai bagi plagiator
- 8) Proses hukum kasus plagiasi terlalu panjang dan melelahkan sehingga menyebabkan apatisme
- 9) Plagiasi dianggap lumrah oleh sebagian kalangan.

Dari keterangan di atas ternyata kita dapat mengetahui bahwa ada banyak faktor penyebab tindakan plagiarisme, sehingga kita perlu menanamkan sikap mandiri, jujur dan sikap ilmiah kepada setiap mahasiswa agar terhindar dari perilaku plagiarisme.

Pengertian dan Jenis-Jenis Karya Tulis Ilmiah

1. Karya Tulis ilmiah

Karya tulis ilmiah atau karya ilmiah adalah hasil penelitian atau pengkajian dari serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang atau sebuah tim yang sistematis berdasarkan pada metode ilmiah, etika keilmuan, memenuhi kaidah dan menurut metodologi penulisan yang baik dan benar agar mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang ada (Aziz, dkk, 2015).

2. Jenis-Jenis Karya Tulis ilmiah

Karya tulis ilmiah dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni karya tulis ilmiah sebagai laporan hasil pengkajian penelitian dan karya tulis ilmiah berupa hasil pemikiran yang bersifat ilmiah. Keduanya dapat disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian, buku, diktat, karya terjemahan, makalah, tulisan di jurnal, atau berupa artikel yang dimuat di media massa.

Menurut Brotowidjoyo (1985) karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar.

Menurut Arifin (2003) menyebutkan bahwa pada umumnya karya ilmiah di perguruan tinggi itu dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris obyektif. Termasuk dalam makalah ini adalah kertas kerja. Makalah ini umumnya disusun sebagai kertas kerja para mahasiswa dalam proses pembelajaran tentang suatu tema.

- b. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Skripsi merupakan laporan penelitian dan sekaligus tugas akhir bagi para calon sarjana strata satu (S1).
- c. Tesis adalah karya tulis ilmiah yang sifatnya pengembangan, lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi. Tesis ini merupakan laporan penelitian dan tugas akhir bagi calon magister.
- d. Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang sah (valid) dengan analisis yang terinci. Disertasi dipakai sebagai laporan penelitian dan tugas akhir yang disusun bagi para calon doktor atau sarjana strata tiga (S3).

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan bersifat deskriptif kualitatif dimana bertujuan untuk menjelaskan data dan fakta yang menjadi fenomena permasalahan di lapangan (Arikunto, 1995). Yaitu berkaitan dengan Kebijakan dosen dalam mengurangi plagiarisme dalam menyusun karya ilmiah berupa makalah pada mata kuliah Psikologi Sosial II kelas A dan B program studi Psikologi Islam IAIN Salatiga Tahun 2019.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumentasi, catatan-catatan peneliti selama di lokasi serta literatur yang mendukung.

2. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri

a. Wawancara

Melakukan tanya jawab kepada narasumber langsung, yaitu dosen, dan mahasiswa.

b. Observasi

Melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengambil data. Dalam kegiatan ini, peneliti telah menyebarkan angket kepada mahasiswa tentang kebijakan dosen mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa.

c. Literatur atau dokumentasi

Mencari literatur atau referensi dari internet, buku, jurnal maupun media lain untuk mendukung penelitian ini.

3. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari beberapa sumber selanjutnya dianalisis secara kualitatif deskriptif. Aktivitas dalam analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan reduksi data, data display, dan *conclusion drawing* atau *verifikasi* (Moeleong, 2007).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada sekretaris program studi Psikologi Islam IAIN Salatiga RA tentang upaya mengurangi plagiarisme makalah mahasiswa dapat diketahui bahwa belum ada regulasi aturan dari rektorat atau dekanat dan juga prodi yang melarang mahasiswa secara tertulis untuk tidak melakukan tindakan plagiarisme dalam pembuatan makalah sebagai salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang disusun mahasiswa yang juga merupakan langkah awal para mahasiswa berlatih menyusun

karya tulis secara baik dan benar sesuai kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

Menurut RA, yang berhak membuat regulasi aturan untuk melarang plagiarisme pembuatan karya tulis ilmiah di lingkungan kampus adalah Rektor. Sampai saat ini yang ada adalah larangan untuk tidak melakukan plagiarisme dalam penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan strata S-1, sedangkan larangan untuk plagiarisme dalam pembuatan makalah belum ada.

Adapun beberapa kebijakan yang telah dilakukan IAIN Salatiga untuk menghindarkan masyarakat akademisnya, dari tindakan plagiarisme, sengaja maupun tidak sengaja. Berikut ini, pencegahan dan berbagai bentuk pengawasan yang dilakukan antara lain (Permen Diknas No. 17 Tahun 2010 Pasal 7) yang berisi:

1. Pimpinan IAIN Salatiga mengeluarkan surat keputusan (SK) Rektor yang mewajibkan bahwa karya mahasiswa baik dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi harus dilampiri dengan surat pernyataan bermaterai dari yang bersangkutan, yang menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut tidak mengandung unsur plagiat.
2. Pimpinan IAIN Salatiga membuat surat edaran bahwa semua dosen dan mahasiswa pasca sarjana mengunggah semua karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tingginya, seperti portal Garuda atau portal lain yang ditetapkan oleh direktorat pendidikan Tinggi.
3. Pengelola program studi Psikologi Islam dan semua dosen berkewajiban mensosialisasikan terkait dengan Undang-Undang Hak Cipta No. 19 Tahun 2002 dan Permendiknas No. 17 Tahun 2010 kepada seluruh masyarakat akademis di lingkungan IAIN Salatiga.

4. Dosen mata kuliah membuat surat kontrak akademis di awal pertemuan perkuliahan tentang larangan plagiarisme berikut sanksi yang diberikan manakala ada yang melanggar yakni berupa teguran lisan, tertulis, dibatalkan atau ditangguhkan nilainya sampai direvisinya makalah bebas plagiat.

Dosen sebagai manajer pembelajaran sekaligus pembimbing akademik di kelas maka perannya sangat sentral dan strategis sebagai *role model* dan menjadi teladan baik bagi mahasiswanya untuk mengurangi dan mengatasi plagiarisme yang dilakukan mahasiswa dalam presentasi di kelas. Adapun cara dan langkahnya sebagai berikut:

- 1) Penegakan Peraturan Kampus

Masalah plagiarisme merupakan masalah serius yang harus secara tegas diatur di dalam peraturan kampus. Mahasiswa mungkin harus menandatangani perjanjian bersumpah tidak akan berbuat curang serta melaporkan mahasiswa lain yang tertangkap menyontek. Ini mungkin merupakan strategi jangka panjang yang dapat diterapkan oleh jurusan atau fakultas. Selain itu, penciptaan lingkungan yang mendukung akan kejujuran harus dibuat sebaik-baiknya bahwa penghargaan terhadap kejujuran dan proses belajar itu nomor satu. Hasil dari belajar dalam bangku perkuliahan bukanlah segalanya apabila mahasiswa curang dalam mendapatkan hasil tersebut.

- 2) Komisi Kedisiplinan Plagiator

Banyak universitas memilih siswa untuk menjadi komite disiplin (komdis), biasanya komdis ada saat pelaksanaan orientasi kampus untuk menertibkan mahasiswa baru. Dalam konteks ini, komdis bukanlah suatu komisi yang menertibkan mahasiswa baru, akan tetapi penertib kecurangan teman sebaya. Komdis ini

ada di setiap mata kuliah yang dibimbing dan dipantau oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut. Anggota komdis ini pun berbeda tiap mata kuliah, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan antarmahasiswa. Mahasiswa anggota komisi tersebut diperlukan untuk menangani kecurangan mahasiswa lainnya. Mahasiswa pada komite ini cenderung ketat daripada staf. Selain itu, mereka memberikan kredibilitas lebih untuk proses disipliner karena mereka menekankan pentingnya kejujuran akademik dan keadilan. Mahasiswa yang dituduh melakukan plagiarisme harus diperlakukan dengan hormat. Namun, mereka tidak dibiarkan lolos dengan mudah karena mereka harus tunduk pada aturan yang ada. Adanya aturan yang tegas dalam menindak plagiator harus diterapkan dengan baik.

Pihak kampus serta seluruh civitas akademika bertanggung jawab penuh dalam mencegah dan mengatasi tindak plagiasi. Hal ini dapat berupa ketegasan dalam menegakkan kejujuran, mengapresiasi proses belajar dan kejujuran serta tak hanya melihat pada hasil belaka. Komisi kedisiplinan plagiator yang berada di tiap mata kuliah yang dibimbing penuh oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut dapat meminimalkan tindak plagiasi. Butuh kerjasama, kerja keras, niat dan tekad untuk menciptakan suasana kampus berbudaya akademik yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan integritas kampus.

- 3) Dosen selain berperan sebagai manager pembelajaran di kelas, pembimbing akademik dan *role model* bebas plagiat juga memerankan diri diantaranya:

- a) Dosen berperan sebagai narasumber seminar, workshop atau sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah. Banyak mahasiswa sulit menuliskan gagasan mereka dalam bentuk kata-kata. Gagasan tersebut hanya ada dalam otak dan angan-angan. Menanggapi hal yang demikian, dibutuhkan pelatihan penulisan untuk memandu mahasiswa bagaimana cara menulis dan memberi pengertian mengenai kode etik penulisan. Tak banyak mahasiswa yang tahu bagaimana menyisipkan sitasi, memparafrasekan pendapat orang lain yang akhirnya menjurus pada plagiasi.
- b) Dosen sebagai fasilitator dan juga evaluator terhadap karya ilmiah mahasiswa. Untuk itu perlu dimonitoring dan dievaluasi agar bebas plagiat dengan menggunakan teknologi pendeteksi plagiasi ataupun secara manual.

Seiring dengan semakin bebasnya orang mengakses informasi dari *internet*, peluang pelanggaran hak cipta berupa plagiasi semakin meningkat pula. Hal ini dapat ditangani dengan menggunakan piranti lunak pendeteksi plagiat. Dosen Universitas Gajah Mada telah berhasil membuat piranti lunak pendeteksi plagiasi bernama Tessy (*Test of Text Similarity*) yang telah digunakan di FEB UGM. Sayangnya, piranti lunak semacam ini belum dapat dipakai secara umum untuk saat ini. Akan tetapi, apabila dosen memberikan tugas dalam Bahasa Inggris, dapat menggunakan piranti lunak sebagai berikut:

(1) *Turnitin*

Turnitin untuk penerimaan diluncurkan untuk mendeteksi plagiarisme dalam aplikasi kuliah. *Translated matching*

untuk membantu mendeteksi konten jiplakan yang telah diterjemahkan dari bahasa Inggris. (www.turnitin.com)

(2) *Cut-and-Paste Plagiarism* - Pencegahan, mendeteksi dan melakukan penelusuran.

(<http://alexia.lis.uiuc.edu/%7Ejanicke/plagiary.htm>)

(3) *EVE: The Essay Verification Engine*. Ini adalah piranti lunak berbayar. Piranti lunak ini masih bisa digunakan 15 hari trial. (<http://www.canexus.com/eve/>)

(4) *Glatt Plagiarism Program* Sebuah piranti lunak pendeteksi online karya yang dibuat dengan plagiasi. (<http://www.plagiarism.com/index.htm>)

(5) *Paradigms Inc.* - Dengan piranti lunak ini, bisa diketahui IP address mana yang melakukan *copy paste* pada konten online Anda. (<http://iparadigms.com/>)

(6) *Plagiarism.org* - Sebuah layanan online yang dibuat untuk mendeteksi penjiplakan karya tulis seseorang. Untuk yang berbahasa Indonesia masih belum ada. (<http://plagiarism.org/>)

Dampak kebijakan dosen dalam mengurangi plagiarisme terhadap perilaku mahasiswa dalam menyusun makalah ini bisa dilihat dari keadaan perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah mahasiswa menerima kebijakan dosen terkait larangan plagiarisme dalam pembuatan makalah. Adapun dampak perilaku akademik mahasiswa itu diantaranya:

- a. Mahasiswa yang semula banyak mengcopy paste mulai berkurang persentasenya dari sering plagiat menjadi jarang, dari pernah melakukan plagiat menjadi tidak lagi.

- b. Mahasiswa yang semula tidak bisa mengutip dan memparafrase sekarang mulai faham dan menerapkan bagaimana cara mengutip yang baik dan benar, serta memparafrase ide gagasan seseorang.
- c. Mahasiswa sebelum ada kebijakan mereka dalam membuat makalah secara instan, dan tidak menguasai materi makalah karena plagiat, namun sekarang mereka lebih memiliki minat dan baca meningkat untuk menguasai materi dan mengutip ide gagasan seseorang yang relevan dengan tema makalahnya.

Simpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, peran dosen pengampu mata kuliah adalah sebagai pembimbing akademik di kelas pada saat proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, maka dosen pengampu mata kuliah memegang peran sentral dan strategis serta bertanggung jawab moral terhadap situasi dan kualitas akademik para mahasiswanya termasuk dalam hal mengarahkan mahasiswa untuk tidak melakukan tindakan plagiat disaat menyusun makalah yang dipresentasikan di kelas. *Kedua*, kebijakan yang bisa dilakukan oleh dosen pengampu untuk mengurangi plagiarisme diantaranya; (1). Memberikan surat kontrak pembelajaran yang diantaranya berisi point larangan melakukan plagiat selama proses pembelajaran dilakukan baik dalam membuat makalah, paper, laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi. (2). Memberikan edukasi dan sosialisasi tentang apa itu plagiarisme, dan cara menyusun makalah bebas plagiarisme di awal perkuliahan pada masing-masing mata kuliah sebagai materi sisipan. (3). Memberikan sanksi berupa teguran lisan dan tulisan agar mahasiswa yang bersangkutan tidak melakukan plagiat lagi. (4). Mengembalikan makalah hasil plagiat untuk direvisi kembali sesuai

kaidah pembuatan karya ilmiah yang baik dan benar bebas dari plagiat. (5). Penundaan atau bahkan pembatalan nilai apabila makalahnya terindikasi dan terbukti hasil dari plagiat.

Ketiga, dampak kebijakan dosen dalam mengurangi plagiarisme terhadap perilaku mahasiswa dalam menyusun makalah bisa dilihat dari keadaan perilaku mahasiswa diantaranya: (1). Mahasiswa yang semula banyak mengcopy paste mulai berkurang persentasenya dari sering plagiat menjadi jarang, dari pernah melakukan plagiat menjadi tidak lagi. (2). Mahasiswa yang semula tidak bisa mengutip dan memparafrase sekarang mulai faham dan menerapkan bagaimana cara mengutip yang baik dan benar, serta memparafrase ide gagasan seseorang. (3). Mahasiswa sebelum ada kebijakan mereka dalam membuat makalah secara instan, dan tidak menguasai materi makalah karena plagiat, namun sekarang mereka lebih memiliki minat dan baca baca meningkat untuk menguasai materi dan mengutip ide gagasan seseorang yang relevan dengan tema makalahnya.

Daftar Pustaka

- Arifin, E. Z. (2003). *Dasar-dasar Penulisan Karangan ilmiah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, S. (1995). *Dasar – Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Aziz, L. A., Irhandyaningsih, A., & Kurniawan, A. T. (2015). Upaya Mengurangi Plagiarisme karya Ilmiah di UPT Perpustakaan UNIKA Soegiyapranata. *Jurnal Ilmu Perpustakaan UNDIP*, 4, (3), 1-12.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9733/9454>

- Brotowidjoyo, M. D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Harliansyah, F. (2017). *Plagiarsm dalam Karya Ilmiah dan langkah Strategis Pencegahannya*. Malang: UIN Malang.
- Hermawan, A. (2019). *Pengantar Psikologi Dakwah*. Kudus: Yayasan Hj. Kartini
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Multiatin, N. (1999). *Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Prasetya, L. H. (2012). Hati-Hati Plagiarisme. *ITS NEWS*, <https://www.its.ac.id/news/2012/03/15/hati-hati-plagiarisme-2/> diakses 10 januari 2019.
- Putra. (2011). *Kiat Menghindari Plagiarisme*. Jakarta: Indeks
- Reitz, J. M. (1994). *Online Dictionary for Library and Information Science*. http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_p.aspx
- Ridhatillah, A. (2003). Dealing with Plagiarism in The Information System Research Community That Drive Plagiarism: A Look at Factors That drive Plagiarsm and ways to Address Them. *Jurnal MIS Quarterly*, 27, (24), 511-532.
- Soelistyo, H. (2011). *PLAGIARISME: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Supriadi, D. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo, A. (2012). *Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan*. Jakarta: Fakultas Kesehatan UI.

Sumber Internet:

Soetanto, H. (2014). Memahami Plagiarisme Akademik.
<http://ppikid.ub.ac.id/wp.content/upload/2014/plagiarisme-Akademik>-diakses 14 Januari 2019

<https://news.okezone.com/read/2011/09/04/373/498518/waspada-cyber-plagiarisme-skripsi-meningkat>

<https://www.tribunnews.com/nasional/2014/06/04/dosen-lebih-suka-menjiplak-tahun-lalu-ada-808-kasus-plagiarisme>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki>.